

**EKSISTENSI GRUP BAND SHAGGYDOG DI YOGYAKARTA  
DITINJAU DARI ASPEK MANAJEMEN STRATEGIS**

**SKRIPSI**

**Program Studi Musik**



oleh:

**Paschalis Debry Bebrilian  
NIM. 18101430131**

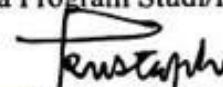
**JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Eksistensi Grup Band Shaggydog Di Yogyakarta Ditinjau Dari Aspek Manajemen Strategis” diajukan oleh Paschalis Debry Bebrilian, NIM 18101430131. Program Studi Musik (Kode Prodi: 91221), Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 8 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan derajat sarjana dalam bidang seni.

Tim Penguji,  
Ketua Program Studi/Ketua,



Kustap, S.Sn., M.Sn.

NIP 196707012003121001/NIDN 0001076707

Pembimbing I/Anggota,



Titis Setyono Adi Nugroho, S.Sn., M.Sn.

NIP 198806172019031011/NIDN 0017068807

Pembimbing II/Anggota,



Ezra Deardo Purba, S.Sn., M.A.

NIP 199106182019031022/NIDN 0518069101

Penguji Ahli/Anggota,



A. Gathut Bintarto Triprasetyo, S.Sos., S.Sn., M.A.

NIP 197409042006041001/NIDN 0004097406

Yogyakarta, 23 - 06 - 23  
Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Dra. Suryati, M.Hum.

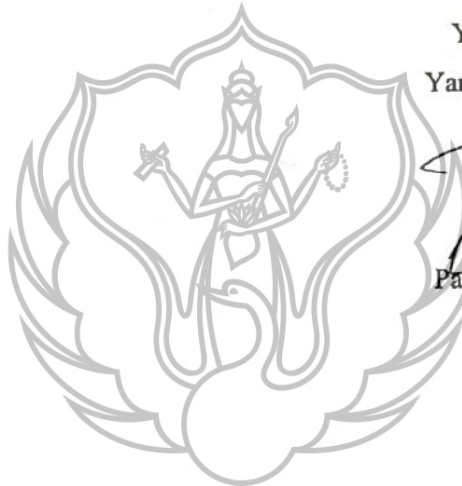
NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 5 Juni 2023

Yang membuat pernyataan



Paschalis Debry Bebrilian

NIM 18101430131

## **MOTTO**

Ubahlah hidupmu sebelum hidupmu mengubahmu.



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Penelitian ini saya persembahkan bagi kedua orang tua saya yang telah membiayai saya selama menempuh pendidikan hingga akhirnya saya dapat menyelesaikan penelitian ini. Atas semua pengorbanan saya ucapkan terimakasih banyak.

Penelitian ini juga saya persembahkan bagi siapapun yang akan membutuhkan penelitian ini sebagai tinjauan pustaka di kemudian hari.



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya bagi Tuhan Yesus Kristus atas penyertaan, yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Eksistensi Grup Band Shaggydog di Yogyakarta Ditinjau dari Aspek Manajemen Strategis”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi S1 Musik, Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada

1. Dr. Dra. Suryati, M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Kustap, S.Sn., M.Sn. Selaku Ketua Program Studi S1 Musik, Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Daniel de Fretes, S.Sn., M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Umilia Rokhani, S.S.,M.A. Sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan *Support* dan arahan kepada penulis selama menempuh masa studi.
5. Titis Setyono Adi Nugroho, S.Sn., M.Sn. dan Ezra Deardo Purba, S.Sn., M.A. Sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan masukan dan *support* kepada penulis selama mengerjakan Skripsi.
6. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi S1 Musik, Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas ilmu dan bantuan yang diberikan selama Penulis menempuh masa studi

7. Pakdhe Bandizt, Mas Agusta, dan Mas Ibnu yang telah memberikan waktu dan bersedia untuk menjadi narasumber.
8. Seluruh teman-teman yang membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu per-satu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis menerima kritik, saran, dan masukan yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat.



Yogyakarta, 5 Juni 2023  
Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Paschalis Debry Bebrilian', written in a cursive style.

Paschalis Debry Bebrilian



## ABSTRAK

Latar belakang penelitian berdasarkan eksistensi grup band Shaggydog di tengah fenomena bubarnya beberapa grup band di Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem manajemen grup band Shaggydog dan mengetahui eksistensi grup band Shaggydog ditinjau dari aspek manajemen strateginya. Konsep atau teori yang digunakan dari penelitian ini adalah manajemen strategi yang dianalisis menggunakan 4 elemen dasar dalam teori manajemen strategi yang terdiri dari: 1) *Environmental scanning*; 2) *Strategy formulation*; 3) *Strategi implementation*; dan 4) *Evaluation and control*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif analitik. Data diperoleh dengan *in-depth interview* yang dilakukan dengan direktur utama PT. Putra Bersinar Bersama yang juga merupakan manajer dari grup band Shaggydog. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan manajer Doggyshop yang juga koordinator Doggies Indonesia dan koordinator Doggies Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, sistem manajemen Shaggydog yakni berbentuk PT (Perseroan Terbatas) namun tetap mengusung asas kekeluargaan; *kedua*, ditinjau dari aspek manajemen strategi, Shaggydog berhasil mengimplementasikan 4 elemen dasar tersebut sebagai eksistensinya dengan membuat 3 sub unit usaha diantaranya: DoggyHouse Record, DoggyShop, dan band Shaggydog itu sendiri. Saran bagi grup band Shaggydog, di antaranya: 1) Untuk terus membuat program yang bervariasi dan berinovasi dengan mengikuti perkembangan zaman; 2) Mampu untuk merubah kelemahan yang dimiliki menjadi kekuatan.

**Kata Kunci: Eksistensi, Grup Band Shaggydog, Manajemen Strategi.**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB 1</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Tinjauan Pustaka .....	4
F. Landasan Teori .....	6
G. Metode Penelitian .....	11
1. Teknik Pengumpulan Data .....	11
2. Teknik Analisis Data .....	13
H. Sistematika Penulisan .....	14
<b>BAB II</b> .....	<b>15</b>
A. Profil Grup Band Shaggydog .....	15
B. Sejarah Terbentuknya Shaggydog .....	19
1. Sejarah Pertemuan Para Personel .....	19
2. Perjalanan Grup Band Shaggydog .....	20
C. Karya Shaggydog .....	24
<b>BAB III</b> .....	<b>31</b>
A. Struktur Manajemen Grup Band Shaggydog .....	31
B. Pemindaian Lingkungan ( <i>Environmental Scanning</i> ) Grup Band Shaggydog .....	32
C. Perumusan Strategi ( <i>Strategi Formulation</i> ) Grup Band Shaggydog .....	43
D. Implementasi Strategi ( <i>Strategy Implementation</i> ) Grup Band Shaggydog .....	48
E. Evaluasi dan Kontrol ( <i>Evaluation and Control</i> ) Grup Band Shaggydog .....	57
<b>BAB IV</b> .....	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59

1. Sistem Manajemen Grup Band Shaggydog. ....	59
2. Eksistensi Grup Band Shaggydog ditinjau dari Manajemen Strateginya... ..	59
B. Saran .....	59
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>61</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Personel Grup Band Shaggydog.....	15
Gambar 2. Foto Heru Wahyono (Heruwa).....	16
Gambar 3. Foto Raymondus Anton (Raymond).....	16
Gambar 4. Foto Odyssey Sanco (Bandizt).....	17
Gambar 5. Foto Richad Bernado (Richad).....	17
Gambar 6. Foto Satria Hendrawan (Yoyo).....	18
Gambar 7. Foto Lilik Sugiarto (Lilik).....	18
Gambar 8. Poster Festival Mundial 2004.....	23
Gambar 9. Cover Album Shaggydog (1999).....	25
Gambar 10. Cover Album Bersama (2001).....	26
Gambar 11. Cover Album Hot Dogz (2003).....	27
Gambar 12. Cover Album Kembali Bersama (2006).....	28
Gambar 13. Cover Album bersinar (2009).....	29
Gambar 14. Cover Album Putra Nusantara (2013).....	30
Gambar 15. Jadwal <i>Perform</i> Grup Band Shaggydog.....	36
Gambar 16. Laman Promosi di DoggyHouse Records.....	49
Gambar 17. Contoh Inovasi Aransemen dari Lagu Shaggydog.....	51.
Gambar 18. <i>Youtube Channel</i> Shaggydog.....	51
Gambar 19. Akun <i>Instagram</i> Shaggydog.....	52
Gambar 20. <i>Spotify</i> Shaggydog.....	53
Gambar 21. Akun <i>Tik-Tok</i> Shaggydog.....	54
Gambar 22. Poster <i>Doggies Camp</i> 2011.....	56

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Struktur Manajemen PT. Putra Bersinar Bersama.....	32
---	----



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kartika (2019:1) mendefinisikan band adalah kelompok musik yang terdiri dari beberapa anggota personel yang mempunyai peran dan fungsinya masing-masing. Peran dan fungsi setiap anggota personel pun berbeda-beda. Grup band yang sering dijumpai mempunyai anggota personel yang memainkan instrumennya masing-masing ada yang menjadi *vokalis* (penyanyi), *gitaris* (pemain gitar), *keyboardist* (pemain keyboard), *bassist* (pemain bass), dan *drummer* (pemain drum). Mereka menjadi satu kelompok yang menciptakan kesatuan untuk memainkan karya-karya musik dengan kompak.

Persaingan dalam industri musik mengharuskan setiap band khususnya di Yogyakarta untuk dapat mempertahankan eksistensinya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, eksistensi didefinisikan sebagai keberadaan. Namun, beberapa tahun terakhir banyak grup band yang tidak dapat mempertahankan eksistensinya dengan beragam alasan. *Pertama*, grup band asal Yogyakarta yaitu Super Mario Bros yang terbentuk pada 20 november 2003 mendeklarasikan bahwa mereka bubar pada konser perpisahan di tahun 2014 (Kristiawan, 2014, March 2). Super Mario bubar disebabkan karena kebanyakan dari personelnya memiliki kesibukan masing-masing, terpisahkan jarak dan berkeluarga. *Kedua*, Grup band Primitive yang juga merupakan grup band asal Yogyakarta bertahan selama 8 tahun dan sudah bubar pada tahun 1980, band ini awalnya vakum kemudian beberapa personel berpisah kota. Selama band Primitive vakum, muncul band bernama Los Iriantos yang merebut vokalis band Primitive sehingga band Primitive sudah tidak dapat bertahan (Bame, 2021, October 27). *Ketiga*, salah satu grup band asal Yogyakarta yang telah berada di tingkat nasional lalu bubar adalah grup band Jikustik. Jikustik bubar pada tahun 2009 karena perdebatan ide-ide dari personel yang tak menemui jalan

tengah hingga Pongki Barata merasa ide-idenya tak pernah terealisasikan kemudian para personel Jikustik mulai mundur satu persatu dari band ini (Saraswati, 2019, February 13).

Dari beberapa kasus grup band yang bubar, terdapat salah satu grup band nasional yang berasal dari Yogyakarta mampu eksis 26 tahun. Grup band tersebut adalah Shaggydog. Shaggydog merupakan sebuah grup band yang lahir di Yogyakarta pada tanggal 1 Juni 1997 tepatnya di Sayidan, Kota Yogyakarta. Grup Band tersebut beranggotakan Heru, Richard, Raymond, Bandizt, Lilik dan Yoyo. Dengan mengusung genre ska, grup band ini menyebut musik yang mereka mainkan sebagai “Doggy Style” yang merupakan perpaduan antara beberapa unsur musik seperti ska, reggae, jazz, swing dan rock (Shaggydog, n.d).

Selama 26 tahun grup band Shaggydog telah melewati berbagai masalah dan tetap mampu mempertahankan eksistensinya di tengah permasalahan budaya di skena underground yang tidak bergabung dengan major label. Dalam konteks musik, arti skena adalah komunitas atau wadah dalam sebuah genre musik tertentu (Berita Hari Ini, 2023). Shaggydog mengambil keputusan yang berbeda dari budaya di skena underground dan grup band Shaggydog memilih untuk bergabung dengan major label. Selanjutnya, masalah pada album kedua Shaggydog terkena dampak dari hilangnya trend ska yang menyebabkan penurunan pendengar. Hal tersebut mengakibatkan Shaggydog sempat tidak naik panggung selama beberapa bulan. Masalah selanjutnya terjadi pada tahun 2020 saat Indonesia terkena wabah virus *Covid-19* sehingga berdampak kepada musisi-musisi karena tidak diizinkan untuk manggung dan penggelar seni juga dilarang untuk mengadakan acara terutama acara musik (Shaggydog, 2022, November 26). Meskipun dihadapkan dengan berbagai masalah, Shaggydog tetap eksis. Bahkan ditinjau dari akun *instagram* Shaggydog, pasca pandemi *covid-19* Shaggydog telah melaksanakan tour pada bulan Oktober-November 2022 di 12 kota dan 13 acara (Synchronize Radio, 2022, August 28).

Dalam strategi mempertahankan eksistensi, sebuah organisasi atau grup band memerlukan peran manajemen. Salah satu grup band yang memanfaatkan manajemen untuk mempertahankan eksistensinya adalah Kahitna (Widiasanty, 2010:79). Selama 32 tahun, Kahitna mempertahankan reputasi dan mempertahankan eksistensi dengan manajemen komunikasi. Manajemen komunikasi tersebut meliputi komunikasi dengan sesama personel, dengan *fans*, dan antara manajemen dengan personel. Di sisi lain, manajemen band Kahitna berperan penting untuk mengatur kegiatan, mengatur hak dan kewajiban personel, mengatur pembagian kerja maupun menjalin kerja sama dengan berbagai pihak yang menghasilkan eksistensi sampai saat ini. Selanjutnya, Manajemen juga memiliki peran penting dalam suatu perusahaan. Sebagai contoh, perusahaan *Day Care* di Semarang menggunakan manajemen pendidikan sebagai penunjang eksistensi usaha tersebut (Puspitasari, dkk., 2022:493). Peranan manajemen pendidikan yang digunakan oleh perusahaan *Day Care* ini memiliki gagasan-gagasan yang penting meliputi etika, budaya, keragaman di dalam sistem pendidikan yang terkait, yang efektif dan efisien. Manajemen Pendidikan juga digunakan oleh lembaga pendidikan non-formal untuk mempertahankan eksistensinya selama pandemi covid-19 (Pranoto, Wahida, & Kurniadi, 2021:379). Dapat disimpulkan bahwa strategi untuk mempertahankan eksistensi sebuah band bahkan organisasi dan perusahaan adalah pengelolaan manajemen yang baik.

Penyelesaian setiap masalah yang dialami grup band Shaggydog hingga mampu mempertahankan eksistensinya tentu tidak terlepas dari peran manajemen band Shaggydog. Dengan demikian, penelitian ini ingin mengetahui tentang sistem manajemen band Shaggydog dalam mempertahankan eksistensinya. Penelitian ini juga ingin mengetahui tentang strategi eksistensi grup band Shaggydog. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pembelajaran bagi grup-grup band lainnya dari aspek manajemen strategisnya maupun cara manajemen band menghadapi masalah-masalah yang ada.



## **B. Rumusan Masalah**

Dari penjabaran latar belakang penelitian, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana sistem manajemen grup band Shaggydog?
2. Bagaimana eksistensi grup band Shaggydog ditinjau dari manajemen strateginya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini melihat dari rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sistem manajemen grup band Shaggydog
2. Untuk mengetahui eksistensi grup band Shaggydog ditinjau dari aspek manajemen strateginya

## **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, diantaranya:

### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi acuan penelitian-penelitian selanjutnya dengan topik serupa-

### **b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini secara praktis diharapkan menjadi ilmu pengetahuan bagi grup band mendatang dan dapat diterapkan sebagai landasan untuk mengelola grup band dengan baik dan terhindar dari masalah yang mengakibatkan perpecahan suatu grup band.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Penelitian tentang eksistensi dan manajemen grup band atau grup musik telah dilakukan sebelumnya. Hamini (2015) meneliti tentang manajemen grup musik C De FARA *Entertainment* di Kabupaten Batang.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa kegiatan manajemen yang dilakukan grup musik C De FARA meliputi manajemen organisasi, struktur organisasi, produksi, latihan untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas bermain musik, pementasan sebagai pengisi acara, dan jasa hiburan musik. Penelitian serupa dilakukan oleh Adinugraha (2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Grup Keroncong Kidung Etnosia telah berhasil melakukan pengelolaannya secara mandiri. Hal ini ditandai dengan suksesnya setiap pertunjukan dan popularitas yang diraih. Namun, pengelolaan secara mandiri tersebut memiliki kelemahan dikarenakan banyaknya anggota yang memiliki rangkap jabatan sehingga berpotensi menyebabkan pecah konsentrasi dan kelelahan. Kemudian Mulyawan & Wafa (2018) yang menemukan bahwa sistem manajemen pada grup orkes Senggol Tromol meliputi unsur-unsur manajemen dan fungsi-fungsi manajemen. Unsur-unsur manajemen meliputi: 1) *man* (manusia); 2) *money* (uang); 3) *methods* (metode); 4) *materials* (bahan); 5) *machines* (mesin); 6) *markets* (pasar). Fungsi-fungsi manajemen meliputi: 1) Perencanaan; 2) Pengorganisasian; 3) Penggerakan; 4) Pengawasan.

Faktor yang menjadi dasar manajemen di grup orkes Senggol Tromol yaitu faktor organisasi seni pertunjukan, faktor manajemen produksi seni pertunjukan, dan faktor manajemen pergelaran seni pertunjukan.

Penelitian terkait eksistensi dilakukan Pratama (2021). Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa band Bimskalabim memiliki tiga cara untuk mempertahankan eksistensi-nya, antara lain: 1) Membuat karya yang bisa dijadikan sebagai lagu simbolis; 2) Memperluas jaringan dan pemasaran; 3) Aktif dalam kegiatan bermusik dan non bermusik.

Kemudian Penelitian serupa juga dilakukan oleh Saputra (2016) membahas tentang eksistensi musik keroncong di antara penggemar musik dangdut di desa Sukorejo, Grobogan, Jawa Tengah. Perkembangan musik keroncong di desa Sukorejo mengalami pasang surut karena mayoritas masyarakat disana menyukai musik dangdut. Kehadiran grup musik

keroncong Sukmo Budaya ternyata dapat memberikan dampak positif terhadap eksistensi musik keroncong di desa Sukorejo. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pengelolaan grup, ciri khas pementasan, panggilan pentas, bentuk penyajian, tempat atau panggung pementasan, tata suara, teknik bernyanyi keroncong, penggunaan alat musik, jenis lagu dan antusias masyarakat yang mendukung eksistensi grup musik keroncong Sukmo budaya.

Di sisi lain, penelitian tentang grup band Shaggydog dilakukan oleh Dwi Saputro (2020). Penelitian tersebut meneliti tentang nilai-nilai pendidikan moral yang ingin disampaikan oleh grup band Shaggydog melalui lirik lagu “Putra Nusantara”. Penelitian tersebut menemukan bahwa makna dalam lirik lagu “Putra Nusantara” memiliki tiga dimensi nilai moral dalam kehidupan manusia yaitu: 1) Dimensi nilai pendidikan dalam kehidupan pribadi manusia; 2) Nilai kesenjangan pendidikan; 3) Nilai moral sosial.

Dari beberapa tinjauan pustaka yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Perbedaan penelitian terdapat pada objek penelitiannya yaitu grup band Shaggydog dan kajian eksistensi grup band Shaggydog dari aspek manajemen strateginya.

## **F. Landasan Teori**

Eksistensi diartikan sebagai keberadaan (Setia Rini dalam Pratama, 2021:25), (KBBI, 2008:379). Dalam filsafat eksistensialisme, manusia sebagai eksistensi memiliki arti “keluar dari”, melemparkan dirinya dalam berbagai proyek kehidupan (Setyo Wibowo, 2011:36). Eksistensi juga diartikan sebagai cara berada manusia, bukan hanya tentang apa yang ada tetapi juga apa yang memiliki aktualisasi (Syaifullah dalam Pratama, 2021:26). Dengan demikian eksistensi bukan hanya tentang keberadaan tetapi bagaimana manusia melakukan berbagai upaya untuk dapat diakui dan memiliki keberlanjutan.

Eksistensi Grup Band Shaggydog perlu dikaji dengan melihat strategi yang dilakukan dalam pengelolaan Grup Band itu sendiri. Proses tersebut yang kemudian menjadi dasar keberlanjutan yang dimiliki oleh Grup Band Shaggydog selama 26 tahun. Manajemen strategi grup band Shaggydog menjadi hal yang perlu dianalisis untuk dapat mengkaji proses yang dihadapi grup band Shaggydog dalam mempertahankan eksistensinya.

Wijaya & Rifa'i (2016:17) mendefinisikan manajemen dalam bahasa Inggris *Management* berasal dari kata *to manage* yang memiliki arti mengatur. Dalam hal mengatur akan timbul masalah, proses dan pertanyaan tentang apa yang diatur dan apa tujuan dari aturan tersebut. Manajemen juga menganalisa, menetapkan tujuan, menentukan dan menetapkan tugas-tugas dan kewajiban-kewajiban secara baik, efektif dan efisien. Manajemen strategi merupakan serangkaian dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja suatu perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategis meliputi pengamatan, lingkungan, perumusan strategi, (perencanaan strategis atau jangka panjang), implementasi strategi dan evaluasi. Manajemen strategi lebih menekankan pada pengamatan dan evaluasi peluang dan ancaman lingkungan dengan melihat kekuatan dan kelebihan perusahaan (Rahim & Radjab, 2017:1).

Manajemen Strategi juga merupakan rangkaian dari pada keputusan dan tindakan yang menghasilkan suatu formulasi atau perumusan dan implementasi dari rencana-rencana untuk mencapai target atau sasaran-sasaran perusahaan. manajemen strategi merupakan seni dan ilmu merumuskan (formulasi), implementasi (pelaksanaan/penerapan), dan evaluasi untuk mencapai sasaran daripada tujuan suatu perusahaan. Dengan demikian manajemen strategi memiliki berbagai tujuan antara lain (Rahim & Radjab, 2017:6-7): 1) Mengimplementasikan dan mengevaluasi strategi yang sudah dipilih secara efektif dan efisien; 2) Mengevaluasi kinerja, meninjau dan mengkaji ulang saat pelaksanaan kemudian melakukan penyesuaian dan mengoreksi jika terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan atau implementasi strategi; 3) Memperbarui strategi yang telah

- diformulasikan untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan yang terjadi;
- 4) Meninjau kembali kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (SWOT);
  - 5) Melakukan inovasi guna menyesuaikan dengan keinginan pasar.

Pada dasarnya manajemen strategi dibuat untuk merespon apa yang terjadi pada perubahan eksternal yang relevan dari suatu organisasi. Beberapa hasil penelitian mengungkapkan bahwa organisasi yang memiliki strategi yang jelas/formal lebih unggul kinerjanya dibandingkan dengan organisasi yang tidak/tanpa formulasi strategi dalam organisasi. Menurut Wheelen (dalam Rahim & Radjab, 2017:9-16) elemen dasar dari manajemen strategi terdiri dari: 1) *Environmental scanning*; 2) *Strategy formulation*; 3) *Strategi implementation*; dan 4) *Evaluation and control*.

#### 1. Pemindaian Lingkungan (*Environmental Scanning*)

Merupakan kegiatan monitoring (memantau), mengevaluasi dan mencari informasi dari lingkungan eksternal maupun internal bagi orang-orang penting di dalam perusahaan yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor strategis elemen internal dan eksternal yang akan menentukan masa depan perusahaan. Penyusunan perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang akan berkaitan dengan visi, misi dan kebijakan perusahaan. Dimulai dari menganalisa situasi untuk mendapatkan kesesuaian antara peluang eksternal dan internal dengan ancaman eksternal dan kelemahan internal. Salah satu alat yang digunakan untuk menganalisa situasi adalah analisa SWOT.

- a. *Strengths* (kekuatan) merupakan sumber daya, keterampilan, atau keunggulan-keunggulan lain yang dimiliki.
- b. *Weakness* (kelemahan) merupakan keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan, kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja efektif perusahaan.
- c. *Opportunities* (peluang) merupakan suatu situasi penting yang menguntungkan bagi organisasi.

- d. *Threats* (Ancaman) merupakan pengganggu utama untuk organisasi bagi posisi sekarang maupun yang diinginkan perusahaan.

Analisis SWOT merupakan cara sistematis untuk mengidentifikasi faktor-faktor ini. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan memaksimalkan kekuatan dan peluang. Bila analisis SWOT ini diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini memiliki dampak yang sangat besar atas rancangan suatu strategi yang handal.

## 2. Perumusan Strategi (*Strategi Formulation*)

Merupakan perkembangan strategi jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan. Setelah mengetahui ancaman, kekuatan, peluang dan kelemahan maka selanjutnya dapat menentukan atau merumuskan strategi.

Dalam merumuskan strategi meliputi menentukan misi, tujuan, pengembangan strategi dan penetapan kebijakan.

### a. Misi

Merupakan tujuan atau alasan mengapa organisasi tersebut berdiri. Mengidentifikasi tujuan mendasar dan yang membedakan suatu perusahaan dengan perusahaan yang lain dan mengidentifikasi jangkauan operasi perusahaan. Misi secara jelas membatasi aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan produk atau jasa yang ditawarkan.

### b. Tujuan

Merupakan hasil akhir aktivitas perencanaan. Tujuan merumuskan apa yang akan diselesaikan dan kapan akan diselesaikan. Pencapaian tujuan merupakan hasil dari penyelesaian misi.

c. Strategi

Merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana perusahaan akan mencapai misi dan tujuannya. Strategi akan memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan keterbatasan kemampuan bersaing.

d. Kebijakan

Kebijakan menyediakan pedoman untuk pengambilan keputusan secara keseluruhan, kebijakan juga merupakan pedoman luas yang menghubungkan perumusan strategi dan implementasi.

3. Implementasi Strategi (*Strategy Implementation*)

Merupakan proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur.

a. Program.

Merupakan pernyataan aktivitas-aktivitas yang dibutuhkan guna menyelesaikan perencanaan sekali pakai.

b. Anggaran.

Merupakan program yang dinyatakan dalam satuan uang, setiap program akan dinyatakan secara rinci dalam biaya yang dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan.

c. Prosedur.

Prosedur atau yang sering disebut SOP (*Standard Operation Procedure*) merupakan sistem langkah-langkah atau teknik-teknik yang berurutan yang menggambarkan secara rinci bagaimana tugas atau pekerjaan diselesaikan.

4. Evaluasi dan Kontrol (*Evaluation and Control*)

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang mengukur apa yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. Membandingkan kinerja atau hasil



akhir suatu aktivitas dan hasil yang diraih. Selain itu harus mempertimbangkan jenis pengendalian. Pengendalian dibangun dengan fokus pada kinerja aktual, pada aktivitas yang menghasilkan kinerja atau pada sumberdaya yang digunakan dalam menghasilkan kinerja.

## **G. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif analitik, metode ini merupakan metode penelitian yang penerapannya dengan cara menguraikan sekaligus menganalisis data. Metode deskriptif analitik akan banyak berkaitan dengan kata-kata yang akan didapat dari hasil wawancara, catatan data lapangan, dokumen, hasil rekaman, karya sastra, dan sebagainya yang kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian untuk menghasilkan kesimpulan (Ratna, 2021:337)

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Berdasarkan jenis dan objek penelitian, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### **a) Studi Pustaka**

Studi pustaka merupakan pengumpulan data dari bacaan atau hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang biasanya terdapat di perpustakaan (Ratna, 2021:196). Dalam penelitian ini studi pustaka menjadi data sekunder dengan mengacu pada bacaan-bacaan tentang fokus pada penelitian ini yaitu eksistensi, manajemen organisasi, dan grup band Shaggydog.

#### **b) Observasi**

Kegiatan observasi merupakan kegiatan yang umum dilakukan pada penelitian, panca indra merupakan sarana yang digunakan dalam observasi yaitu penglihatan, pendengaran,

penciuman, perasaan lidah dan perasaan tubuh. observasi dilakukan bertujuan untuk mencatat dan merekam semua data yang ada di lapangan (Ratna, 2021:217-221). Pada penelitian ini observasi dilakukan di: 1) DoggyHouse Record Jl. Nogosari No.1, Patehan, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55132; 2) Simple Plant Vegan Kitchen & Artspace di Jl. Plataran No.49, RT.01/RW.47, Sembungan, Bangunjiwo, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55184. Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana kegiatan manajerial yang dilakukan oleh grup band Shaggydog.

c) Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *in-depth interview*. Teknik ini merupakan teknik yang cocok dilakukan ketika ingin mendapatkan pernyataan-pernyataan mendalam dari narasumber dan tidak memiliki batasan. Teknik pengumpulan data ini menggunakan metode yang tidak terlalu terstruktur dan memungkinkan narasumber berbicara, mengajukan pertanyaan, hingga menjelaskan jawabannya sehingga data yang diperoleh yang sangat kaya (Ratna, 2021:230-231). Dalam penelitian kualitatif ini tidak ada standar jumlah tertentu dalam menentukan narasumber karena merupakan penelitian yang ditargetkan dan mencakup partisipan yang memiliki relevansi dengan topik penelitian. Maka dari itu, wawancara dilakukan dengan mengumpulkan data dari manajemen dan anggota grup band Shaggydog. Manajemen band dan anggota grup band Shaggydog tersebut antara lain:

- 1) Odyssey Sanco (Bandizt) pemain bass dan Manajer grup band Shaggydog
- 2) Agusta Setiawan (Gusta) Manajer Doggy Shop dan koordinator Doggies Indonesia.

3) Ibnu Rianda (Ibnu) koordinator Doggies Yogyakarta.

d) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengabadikan dan merekam kegiatan yang dilakukan dalam penelitian menggunakan alat berupa kamera maupun *smartphone* dan alat pendukung lainnya untuk mendapatkan hasil. Dokumentasi seperti foto, video dan rekaman suara saat melakukan observasi, wawancara dan kegiatan yang perlu didokumentasikan dalam melakukan penelitian ini berguna untuk memperkuat data-data yang telah terkumpul sehingga dapat membantu pada saat penulisan penelitian ini. Peralatan dokumentasi yang digunakan dalam pengambilan foto dan rekaman suara menggunakan *smartphone*.

## 2. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengelolaan data yang diperoleh dalam penelitian dari hasil wawancara, observasi, rekaman serta dokumen-dokumen lain. Kegiatan ini dilakukan untuk menyimpulkan hasil penelitian untuk memperoleh jawaban dalam penelitian. Dalam proses penelitian terdapat tiga kegiatan pokok yang terdiri dari analisis pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis (Ratna, 2021:409). Teknik analisis data dimulai dengan pengumpulan data dan dilanjutkan dengan penyederhanaan atau reduksi data. Reduksi data dapat dilakukan dengan deskripsi, klasifikasi, atau komparasi. Setelah data direduksi maka proses selanjutnya adalah menyajikan data. Cara penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang dilengkapi data-data pendukung.

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menulis 4 bab. Bab I Pendahuluan berisi penjabaran tentang mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan bagaimana penelitian ini akan dilakukan. Hal tersebut diuraikan melalui latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II Gambaran Umum berisi penjelasan tentang profil grup band Shaggydog dengan lengkap. Bab III Pembahasan berisi tentang manajemen organisasi band Shaggydog, masalah-masalah yang timbul dalam grup band Shaggydog serta manajemen band Shaggydog mengatasi masalah-masalah tersebut. Bab IV Penutup berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian dan penyampaian saran dari penulis.

